



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 (1) September-Februari 2025: 241-258

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk Periode 2019-2023

Intan Nur Aisah¹, Ni Nyoman Tri Rahayu², Siti Sopiyan³, Ida Nurlina⁴

Program Studi Manajemen S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia.

E-mail: intanrealme09@gmail.com, ayurhy115@gmail.com, sitisopiyan87@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima September Disetujui Oktober Diterbitkan Nopember</p> <hr/> <p>Kata Kunci :Kinerja Keuangan,, Pandemi Covid-19, Rasio Keuangan</p>	<p><i>Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis keuangan suatu Perusahaan dengan tujuan mengevaluasi kinerja membuat perbandingan dalam suatu laporan keuangan dengan cara memeriksa dengan mengevaluasi neraca, Laporan Laba/Rugi dan Laporan Arus Kas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Buras Efek Indonesia tahun 2019-2023. PT Unilever Indonesia juga melaporkan keuntungan.</i></p>
<hr/> <p>Keywords : Covid-19 Pandemic, Financial Performance, Financial Ratios.</p>	<hr/> <p>ABSTRACT</p> <p><i>Financial are tools used to analyze a company's finances in order to evaluate performance by making comparisons in a financial report by examining evaluating the balance sheet, income statement and cash flow statement. This study aims to analyze the financial performance of manufactures listed on the Indonesian Stock Exchange in 2019-2023.</i></p>

PENDAHULUAN

Rasio keuangan atau financial ratio adalah sebuah alat yang digunakan dalam menganalisis keuangan suatu perusahaan dengan tujuan untuk mengevaluasi kinerja membuat perbandingan dalam suatu laporan keuangan dengan memeriksa dan mengevaluasi neraca, laporan laba/rugi, serta laporan arus kas (Shofwatun et al., 2021). Rasio keuangan berfungsi sebagai gambaran dalam bahan pertimbangan untuk menjelaskan antara nilai-nilai yang terkandung dalam laporan keuangan. Hal ini bertujuan untuk menilai risiko dan risiko yang dapat diambil oleh manajemen perusahaan di masa depan. Penilaian terhadap hubungan nilai rasio pada pernyataan dalam laporan keuangan dapat memberikan sebuah kesimpulan yang penting bagi menentukan apakah perusahaan mempunyai nilai keuangan yang sehat atau tidak. Rasio keuangan harus dilakukan secara komprehensif mulai dari

laporan keuangan, analisis kompetitif, serta analisis bisnis dan kualitatif agar dapat menghasilkan suatu nilai (Satria, 2017).

Unilever Indonesia Tbk merupakan sebuah perusahaan multinasional yang memproduksi produk kecantikan atau kosmetik serta kebutuhan pokok di Indonesia. PT Unilever Indonesia berupaya memenuhi kebutuhan masyarakat agar merasa nyaman, berpenampilan menarik dan menikmati, produk-produk ciptaan unilever. Nilai-nilai yang diciptakan Unilever berupaya untuk mencapai nilai-nilai yang mensejahterakan konsumen, pemegang saham, dan seluruh masyarakat, Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa Perusahaan mampu mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya oleh perusahaan. Keputusan pendanaan yang tepat untuk suatu bisnis adalah Keputusan tim manajemen dengan tujuan untuk memaksimalkan potensi dan mencapai kinerja yang maksimal. Dalam dunia persaingan bisnis, Unilever berupaya meningkatkan nilai seluruh operasionalnya demi mempertahankan eksistensi perusahaan itu sendiri. Sumber pembiayaan Unilever berasal dari utang modal sendiri, yang ditujukan untuk melangsungkan hidup Perusahaan agar selalu mengalami perkembangan dalam operasionalnya.

Dalam Kinerja Keuangan terdapat beberapa rasio didalamnya antara lain likuiditas, solvabilitas dan aktivitas. Dimana rasio likuiditas merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengamankan kewajiban Perusahaan (Putri, 2020). Rasio – rasio tersebut diukur melalui rasio likuiditas, rasio kas, rasio likuiditas umum, dan rasio likuiditas cepat. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur keuangan suatu perusahaan dalam pengelolaan terhadap sumber-sumber asset yang dimiliki perusahaan (Gunawan, 2019). Rasio yang digunakan untuk solvabilitas adalah rasio total hutang terhadap modal perusahaan, hutang terhadap asset tetap dan pendapatan bunga sementara. Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur pembelian dan operasi sesuatu perusahaan untuk melihat apakah aktivitasnya mempunyai nilai kinerja optimal atau tidak. Rasio aktivitas mencakup ukuran rasio harga terhadap buku, hasil dividen, dan pembayaran dividen.

Dalam penelitian ini peneliti akan menilai kinerja keuangan berdasarkan beberapa rasio yaitu rasio likuiditas dan sovabilitas dengan studi kasus pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

Manajemen keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Perusahaan dengan cara untuk mengetahui bagaimana sumber modal akan diperoleh, dan cara untuk mengelola asset Perusahaan secara menyeluruh agar dapat berjalan secara efektif dan efisien (Gustika,2020).

Seluruh aspek dunia usaha sangat jeli memperhatikan pengelolaan keuangan baik dibidang perbankan, industri, manufaktur, maupun ritel. Memang sektor keuangan menerapkan prinsip keuangan dalam suatu lembaga dengan tujuan tercipta cara yang optimal untuk mengambil keputusan dan mengelola sumber daya perusahaan secara tepat. Pengelolaan keuangan menerapkan prinsip ekonomi dalam rangka mengelola keputusan-keputusan yang berkaitan terhadap permasalahan keuangan dalam perusahaan (Indrawati, 2019).

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Manajemen adalah suatu pengendalian yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mengelola aset dan pengelolaan keuangan guna memperoleh

Keputusan yang terbaik di masa yang akan datang, baik dalam aspek operasional dan keuangan Perusahaan.

Tabel 1.1 Data Hutang dan Laba Rugi Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2018-2023 (dalam jutaan rupiah)

No	Tahun	Total Hutang	Laba Bersih
1	2019	15.367.509	7.392.837
2	2020	15.597.264	7.163.536
3	2021	14.747.263	5.758.148
4	2022	14.320.858	5.364.761
5	2023	13.282.848	4.800.940

Sumber: www.unilever.co.id (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 PT Unilever TBK terlihat jelas utang Dimana utang meningkat dari tahun 2019 ke tahun 2020, pada tahun 2019 sebesar Rp15.367.509 dari pada tahun 2020 adalah Rp15.597. 264, selisih kenaikan tahun 2019 adalah 229.755. Dari tahun 2020 sampai 2021 terdapat Dimana pada tahun 2020 sebesar Rp15.597.264 sedangkan pada tahun 2020 sebesar Rp14.747.263, selisih penurunan sebesar Rp850.001. Tahun 2021 menuju tahun 2022 terjadi penurunan utang tahun 2021 menjadi Rp14.747.263 sedangkan utang tahun 2022 sebesar Rp14.320.858, dari sehingga pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar Rp426.405. Selain itu, pada tahun 2022 hingga 2023 terjadi penurunan dimana utang pada tahun 2022 menjadi Rp14.320.858, sedangkan utang pada tahun 2023 sebesar Rp13.282.848, turun 1.038.010.

Total laba bersih tahun 2019 sampai dengan 2023 setiap tahunnya dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp563.821. Alasan kami memilih PT Unilever Indonesia Tbk sebagai objek penelitian karena PT Unilever merupakan sebuah Perusahaan manufaktur yang produknya dibutuhkan oleh Masyarakat dan hal tersebut salah satu faktor Perusahaan manufaktur begitu diminati oleh investor. Alasan lainnya adalah kami ingin mengetahui keuangan PT Unilever Tbk saat pandemi covid-19 tahun 2019 -2020, puncak pandemi covid-19 tahun 2021-2022 dan pandemi covid-19 tahun 2023 yang merupakan tahun dimana PT Unilever mulai mengembalikan kinerja bisnis setelah mengalami masa-masa berat puncak pandemi covid-19.

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan penerapan keuangan dengan baik dan benar. Misalnya membuat laporan keuangan yang memenuhi standar dan ketentuan SAK atau GAAP, dan lainnya. Menurut Hery, kinerja keuangan merupakan upaya formal untuk mengevaluasi efisiensi dan suatu perusahaan dalam menghasilkan kas tertentu. Dengan mengukur kinerja keuangan, prospek pertumbuhan dan

perkembangan keuangan perusahaan dapat dievaluasi dari segi sumber daya yang tersedia. Kami mengatakan bahwa suatu perusahaan berhasil jika mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Irham Fahmi, ada 5 tahapan kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

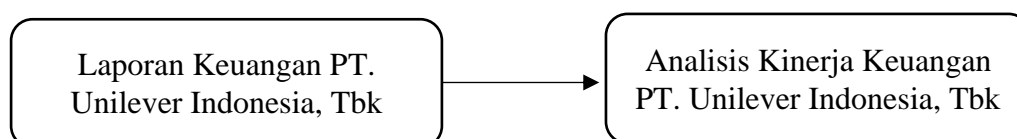
- a. Review data laporan keuangan
- b. Melakukan perhitungan
- c. Membuat perbandingan hasil perhitungan yang diperoleh
- d. Menafsirkan berbagai permasalahan yang dihadapi
- e. Meneliti dan mengusulkan Solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi.

Menurut Irham Fahmi, laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan keadaan suatu Perusahaan, yang kemudian menjadi Gambaran kinerja suatu Perusahaan.

Menurut Irham Fahmi, rasio likuiditas adalah kemampuan suatu Perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek dan tepat waktu. Contoh antara lain pembayaran listrik, telepon, air PDAM, gaji teknis, lembur, tagihan telepon, dan lain-lain. Oleh karena itu, rasio likuiditas seringkali merupakan likuiditas jangka pendek.

Menurut Irham Fahmi, resio leverage/solvensi mengukur sejauh mana suatu perusahaan dibiayai oleh hutang. Melakukan hutang yang terlalu banyak membahayakan perusahaan karena akan masuk kategori hutang, artinya akan terjebak dalam hutang yang tinggi sehingga sulit diperoleh kebebasan dari beban utang. Oleh karena itu, sebaiknya pelaku usaha menentukan jumlah utang yang sesuai dari sumber dan yang dapat digunakan untuk utang tersebut.

Menurut Irham Fahmi, Tingkat aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu Perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk menunjang aktivitasnya. Secara umum terdapat 4 rumus rasio aktivitas, perputaran persediaan, waktu rata-rata untuk menagih piutang, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

KAJIAN LITERATUR

Analisis data yang dihasilkan dari laporan keuangan terhadap kinerja perusahaan (Ariyanti, 2020). Dalam penelitian ini menggunakan berbagai teori dan melihat berbagai fakta mengenai fenomena yang ada pada PT. Unilever dengan tujuan menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi dan berbagai situasi yang timbul menjadi objek.

METODE

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan secara langsung data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Dalam penelitian ini sumber data sekunder adalah hukum Ketenagakerjaan, buku, jurnal dan artikel topik penelitian mengenai system dan prosedur penggajian internal dalam rangka mendukung efisiensi biaya tenaga kerja.

Sumber data penelitian ini adalah keuangan Perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk yang diterbitkan oleh Bursa efek Indonesia dan website Unilever tahun 2019-2023, diperoleh dari internet dengan cara mendownload laporan keuangan situs <http://www.idx.co.id> dan <https://www.unilever.co.id>

Teknik mengumpulkan data dalam penelitian ini Teknik dokumentasi berdasarkan laporan keuangan oleh website Bursa efek Indonesia dan Unilever. Dokumentasi berasal dari kata document yang berarti bahan. Metode dokumentasi mengacu pada tata cara pengumpulan data dengan cara mencatat data yang ada. Menurut Sugiyono, dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk data dan informasi yang berupa buku, dokumen, Gambar tertulis dan gambar yang berupa laporan dan informasi yang dapat menunjang penelitian.

Pengolahan data yang dikumpulkan dari hasil pencarian menggunakan analisis kinerja dengan Teknik analisis rasio. Metode analisis rasio yang digunakan adalah likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan solvabilitas sesuai dengan buku analisis keuangan yang ditulis oleh Irham Fahmi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Unilever didirikan dengan nama Lever's N V menjelang akhir tahun 1933 dan mulai beroperasi sebagai produsen sabun Sunlaigh Oktober 1934 dan pabrik berlokasi di Tubagus Angke, Jakarta. Pendirian Unilever merupakan hasil penggabungan Margarine Union dari Belanda dan Lever Brother dari Inggris. Nama Unilever diambil dari pecahan perusahaan tersebut. Nama kakak beradik Lever dan tenaga penjual keduanya berasal dari Belanda yaitu Anton Jangens Febrieken N V dan Van Der Bengeh Fabrieken NV bisa dianggap sebagai founding fathers Unilever. PT Unilever Indonesia adalah salah satu perusahaan dari grup Unilever yang terdiri dari perusahaan dari Inggris dan Belanda, dengan kantor pusat di London dan Rotterdam. Perusahaan ini mempekerjakan 300.000 karyawan dan beroperasi di negara-negara di seluruh dunia.

Hasil Penelitian

A. Kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk berdasarkan rasio keuangan likuiditas:

Rasio Likuiditas (liquidity ratio) merupakan kemampuan suatu Perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan sebaik-baiknya. Indikator rasio likuiditas yang digunakan dalam hal ini adalah sebagai berikut:

a. Current ratio (rasio lancar).

Tabel 4.1 Perhitungan Current Ratio PT. Unilever periode 2019-2023

(Dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Aktiva lancar	8.530.334	8.282.360	7.642.208	7.576.768	6.191.839
Hutang Lancar	13.065.398	13.357.586	12.445.152	12.442.223	11.223.968
Hasil Current ratio	0,65	0,66	0,61	0,60	0,55

Sumber data: laporan keuangan PT. Unilever Tbk 2019-2023. Bursa Efek Indonesia

b. Quict Ratio (Rasio Cepat)

Tabel 4.2 Perhitungan Quick Ratio PT. Unilever periode 2018-2022

(Dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Aset Lancar	8.530.334	8.282.360	7.642.208	7.576.768	6.191.839
Persediaan	2.429.234	2.463.104	2.453.871	2.625.116	2.422.044
Hutang Lancar	13.065.398	13.357.586	12.445.152	12.442.223	11.223.968
Hasil Quick Ratio	0,47	0,48	0,42	0,40	0,33

Sumber data: laporan keuangan PT. Unilever Tbk 2018-2022. Bursa Efek Indonesia

B. Kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk berdasarkan rasio keuangan profitabilitas:

1. Gross Proftl Margin

Tabel 4.3 Perhitungan Gross Profit Margin PT. Unilever Periode 2019-2023

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Penjualan	42.922.563	42.972.474	39.545.959	41.218.881	38.611.401
Hpp	20.893.870	20.515.484	19.919.572	22.153.944	19.416.887

Hasil Gross Profit Margin	0,51	0,52	0,50	0,47	0,50
---------------------------	------	------	------	------	------

Sumber data: laporan keuangan PT. Unilever Tbk 2019-2023. Bursa Efek Indonesia

2. Net Profit Margin

Tabel 4.4 Perhitungan Net Profit Margin PT. Unilever periode 2019-2023

(Dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Laba Setelah Pajak	7.392.837	7.163.536	5.758.148	5.364.761	4.800.940
Penjualan	42.922.563	42.972.474	39.545.959	41.218.881	38.611.401
Hasil Net Profit Margin	0,18	0,17	0,15	0,14	0,13

Sumber data: laporan keuangan PT. Unilever Tbk 2019-2023. Bursa Efek Indonesia

3. Return on Investment (ROI)

Tabel 4.5 Perhitungan Return on Investment (ROI) PT. Unilever periode 2019-2023

(Dalam jutaan rupiah)

keterangan	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Laba Setelah Pajak	7.392.837	7.163.536	5.758.148	5.364.761	4.800.940
Total Aset	20.649.371	20.534.632	19.068.532	18.318.114	16.664.086
Hasil Return on Investment	0,36	0,35	0,31	0,29	0,28

Sumber data: laporan keuangan PT. Unilever Tbk 2019-2023. Bursa Efek Indonesia

4. Return on Equity (ROE)

Tabel 4.6 Perhitungan Return on Equity PT. Unilever periode 2019-2023

(Dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Laba Setelah Pajak	7.392.837	7.163.536	5.758.148	5.364.761	4.800.940
Total Ekuitas	5.281.862	4.937.368	4.937.368	4.321.269	3.997.256
Hasil Return On Equity	1,4	1,45	1,33	1,34	1,2

Sumber data: laporan keuangan PT. Unilever Tbk 2019-2023. Bursa Efek Indonesia

C. Kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk berdasarkan rasio keuangan aktivitas:

1. Inventory Turnover (perputaran persediaan).

Tabel 4.7 Perhitungan Inventory Turnover (Perputaran Persediaan) PT. Unilever Periode 2019-2023
(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
HPP	20.893.870	20.515.484	19.919.572	22.153.944	19.416.887
Persediaan	2.429.234	2.463.104	2.453.871	2.652.116	2.422.044
Hasil Inventory Turnover	8,61	8,33	8,12	8,56	8,01

Sumber data: laporan keuangan PT. Unilever Tbk 2019-2023. Bursa Efek Indonesia

2. Rata-rata Periode Pengumpulan Piutang

Tabel 4.8 Perhitungan Rata-Rata Periode Pengumpulan Piutang PT. Unilever Periode 2019-2023
(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Penjualan Bersih	42.922.563	42.972.472	39.545.959	41.218.881	38.611.401
Piutang usaha	5.447.751	5.413.373	5.301.265	4.210.810	4.592.576
Hasil perhitungan Rata-Rata Periode pengumpulan	7,87	7,93	7,45	9,78	8,4

Sumber data: laporan keuangan PT. Unilever Tbk 2019-2023. Bursa Efek Indonesia

3. Fixed Assets Turnover

Tabel 4.9 Perhitungan Fixed Assets Turnover PT. Unilever Periode 2019-2023
(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Penjualan Bersih	42.922.563	42.972.472	39.545.959	41.218.881	38.611.401
Aktiva Tetap Note	8.530.334	8.828.360	7.642.208	7.567.768	6.191.839
Hasil Fixed Assets Turnover	5,04	4,87	5,18	5,45	6,24

Sumber data: laporan keuangan PT. Unilever Tbk 2019-2023. Bursa Efek Indonesia

4. Total Assets Turnover (Perputaran total asset)

Tabel 4.10 Perhitungan Total Assets Turnover PT. Unilever Periode 2019-2023
(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Penjualan Bersih	42.922.563	42.972.472	39.545.959	41.218.881	38.611.401
Total Aset	20.649.371	20.534.632	19.068.532	18.318.114	16.664.086
Hasil Total Assets Turnover	2,08	2,09	2,04	2,26	2,32

Sumber data: laporan keuangan PT. Unilever Tbk 2019-2023. Bursa Efek Indonesia

D. Kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk berdasarkan rasio keuangan solvabilitas:

1. Debt of Total Assets Tabel

4.11 Perhitungan Debt of Total Assets PT. Unilever periode 2019-2023

(Dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Total Utang	15.367.509	15.597.264	14.747.263	14.320.858	13.282.848
Total Aset	20.649.371	20.534.632	19.068.532	18.318.114	16.664.086
Hasil Debt of Total Assets	0,75	0,76	0,77	0,78	0,79

Sumber data: laporan keuangan PT. Unilever Tbk 2019-2023. Bursa Efek Indonesia

2. Debt to Equity Ratio Tabel

4.12 Perhitungan Debt to Equity Ratio PT. Unilever Periode 2019-2023

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Total Utang	15.367.509	15.597.264	14.747.263	14.320.858	13.282.848
Total Ekuitas	5.281.863	4.937.368	4.321.269	3.997.256	3.381.238
Hasil Debt to Equity Ratio	2,91	3,16	3,41	3,50	3,92

Sumber data: laporan keuangan PT. Unilever Tbk 2019-2023. Bursa Efek Indonesia

3. Time Interest Earned

Tabel 4.13 Perhitungan Time Interest Earned PT. Unilever periode 2019-202

(Dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Laba Sebelum Bunga dan Pajak	9.901.772	9.206.869	7.496.592	6.993.803	6.201.876
Beban Bunga	3.082	20.112	184.876	85.211	105.970

Hasil Time Interest Earned	3,22	457,8	40,55	82,08	58,53
----------------------------	------	-------	-------	-------	-------

Sumber data: laporan keuangan PT. Unilever Tbk 2019-2023. Bursa Efek Indonesia

4. Fixed Charge Coverage

Tabel 4.14 Perhitungan Fixed Charge Coverage PT. Unilever periode 2019-2023

(Dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Laba Sebelum Bunga dan Pajak	9.901.772	9.206.869	7.496.592	6.993.803	6.201.876
Sewa	24.700	17.827	21.691	23.750	29.882
Beban Bunga	3.082	20.112	184.876	85.211	105.970
Pembayaran Sewa	220.773	182.440	232.418	283.400	63.530
Hasil Fixed Charge Coverag	44,4	45,6	18,02	19,04	36,77

Sumber data: laporan keuangan PT. Unilever Tbk 2019-2023. Bursa Efek Indonesia

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari analisis Rasio Profitabilitas, Aktivitas dan Sovabilitas terhadap mengukur kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2019-2023 disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.15

Hasil Analisis Rasio

KOMPONEN	ANALISI RASIO				
	2019	2020	2021	2022	2023
Current Ratio (Rasio Lancar)	0,65	0,66	0,61	0,6	0,55
Quick Ratio (Rasio Cepat)	0,47	0,48	0,42	0,4	0,33
Gross Profil Margin	0,51	0,52	0,5	0,47	0,13
Net Profit Margin	0,18	0,17	0,15	0,14	0,5
Return on Invesment (ROI)	0,36	0,35	0,31	0,29	0,28
Return on Equity	1,4	1,45	1,33	1,34	1,20
Invetery Turnover (Perputaran Persediaan)	8,61	8,33	8,12	8,56	8,01
Rata-Rata Periode Pengumpulan Piutang	7,87	7,93	7,45	9,78	8,4

Fixed Assets Turnover (Perputaran Aktiva Tetap)	5,04	4,87	5,18	5,45	8,01
Total Assets Turnover (Perputaran Total Asset)	2,08	2,09	2,04	2,26	2,32
Debt of Total Assets	0,75	0,76	0,77	0,78	0,79
Debt of Equity Ratio	2,91	3,16	3,41	3,58	3,92
Time Interest Earned	3,22	457,8	40,55	82,08	58,53
Fixed Charge Coverage	44,4	45,6	18,02	19,04	36,77

sumber: data diolah

A. Current Ratio

Terlihat rasio likuiditas umum tahun 2019 sebesar 0,65 dan tahun 2020 sebesar 0,66. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar 0,01 atau 1%. Sedangkan dari tahun 2020 hingga 2021. Rasio meningkat sebesar 0,05 atau 5% yaitu dari 0,66 menjadi 0,61. Selain itu pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2022 akan terjadi penurunan rasio sebesar 0,01 atau 1% yaitu 0,66 ke 0,6. Dan dari tahun 2022 hingga 2023, akan terjadi penurunan rasio 0,05 atau 5% yaitu 0,61 ke 0,55. Rasio Lancar pada puncak pandemi covid-19 yaitu pada 2020 dan tahun 2021 serta setelah pandemi covid-19 yaitu tahun 2022 akan lebih kecil. Penyebab penurunan Rasio Likuiditas adalah karena utang lancar melebihi Asset lancar. Asset lancar perusahaan cenderung bertambah dan meningkat pada setiap periode, namun paling banyak pada masa pandemi covid-19 dan setelah pandemi covid-19 pada tahun 2020, asset mengalami penurunan. Meningkat, hingga pada tahun 2021 dan 2022 aset mengalami penurunan. Peningkatan tajam yang tercatat pada tahun 2020 bisa jadi disebabkan oleh faktor bahwa Perusahaan berhasil meningkatkan produknya. Secara keseluruhan, rasio lancar Perusahaan ini kurang dari 1 atau kurang dari 100%, artinya semakin rendah rasionya maka semakin buruk. Selisih antara asset lancar dan liabilitas lancar yang tidak terlalu besar sehingga menyulitkan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar tergolong baik menyajikan asset lancar dan kewajiban lancar dengan rasio 2:1 atau kurang lebih 200% sebanyak 2 kali.

B. Quick Ratio

Terlihat dari Quick rasio pada tahun 2019 sebanyak 0,47 dan pada tahun 2020 sebanyak 0,48. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020 sebanyak 0,01 atau 1%. Sedangkan pada tahun 2020 hingga 2021 rasionya meningkat sebanyak 0,06 atau 6% yaitu dari 0,48 menjadi 0,42. Selanjutnya pada tahun 2021 sampai 2022 terjadi penurunan rasio sebesar 0,02 atau 2% atau 0,42 menjadi 0,40. Rata-rata rasio likuiditas pada tahun 2022 setelah pandemi covid-19 dan puncak pandemi yaitu pada tahun 2020-2021 lebih rendah dibandingkan sebelum pandemi

covid-19.peningkatan yangn terjadi pada awal pandemi covid-19, pada tahun 2020, dapat disebabkan oleh dana uang tunai PT Unilever Indonesia. Unilever Indonesia cenderung mengalami peningkatan, namun mengalami penurunan pada tahun 2021 dan tahun 2022. Uraian tersebut menunjukkan bahwa pembayaran kewajiban jangka waktu yang telah dipenuhi dengan asset yang beredar belum terbayar penuh.

C. Gross Profil Margin

Kita dapat melihat bahwa margin laba kotor adalah 0,51 dan pada tahun 2020 adalah Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar atau 1%. Sedangkan dari tahun 2020 ke tahun 2021 rasionya meningkat sebesar 0,02 atau 2% yaitu dari 0,52 menjadi Selain itu, pada tahun 2021 hingga tahun 2022 terjadi penurunan rasio sebesar 0,03 atau 3% atau dari 0,47. Dan dari 2022 hingga 2023 akan ada rasio 0,34 atau 34%, atau 0,47 terhadap Rata-rata margin laba kotor tahun 2022 pada masa pandemi Covid-19 lebih tinggi dibandingkan tahun 2020-2021 sebelum dan tahun 2021 pada masa pandemi dan tahun 2022 pada masa pandemi. Semakin tinggi margin laba kotor, maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam hal efisiensi hasil produksi. Secara keseluruhan, margin laba kotor perusahaan ini baik karena standar margin laba kotor untuk sebuah margin adalah 34% atau 0,34.

D. Net Profit Margin

Kita dapat melihat bahwa margin laba bersih adalah 0,18 dan pada tahun 2020 adalah Hal ini menunjukkan adanya penurunan dari tahun 2019 ke 2020 sebesar atau 1%. Sedangkan pada tahun 2020 hingga 2021, rasionya mengalami penurunan sebesar 0,02 atau 2% yaitu dari 0,17 menjadi Selain itu, mulai tahun 2021 hingga tahun 2022, akan terjadi penurunan rasio 0,01 atau 1%, atau dari menjadi 0,14. Dan dari tahun 2022 sampai 2023 akan terjadi rasio 0,09 atau 9%, atau 0,14 0,5. Dan mulai tahun 2022 sampai 2023 akan terjadi rasio 0,09 atau 9%, atau 0,14 0,5. Rata-rata margin laba bersih pada tahun 2022 setelah pandemi Covid-19 dan tahun 2021-2020 selama pandemi lebih rendah dibandingkan pada tahun 2019-2020 sebelum pandemi Covid-19. Margin laba bersih standar yang baik adalah 9% 0,09. Semakin tinggi margin laba bersih, semakin efisien perusahaan dalam melakukan penjualan untuk menghasilkan keuntungan. Berdasarkan uraian ini, bisnis ini dapat beroperasi pada saat dan setelah pandemi Covid-19 meskipun sedang mengalami penurunan.

E. Return on Invesment

Terlihat bahwa pengembalian atas investasi adalah 0,36 dan pada tahun 2020 adalah 0,35. Hal ini menunjukkan terjadi penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar atau 1%. Sedangkan pada tahun 2020 hingga tahun 2021 rasionya mengalami penurunan sebesar 0,04 atau 4% yaitu dari 0,35 menjadi 0,31. Selanjutnya pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2022 terjadi penurunan dengan perbandingan sebesar 0,02 atau 2% atau 0,31 terhadap 0,29. Dan dari 2022 hingga 2023 akan ada rasio 0,02 atau 2%, atau 0,29 terhadap 0,28. Untuk laba atas investasi semakin tinggi dan

jika nilai positif maka investor tetap melakukan investasi pada perusahaan, jika nilainya menarik investasinya dari perusahaan karena risiko kerugian.

F. Return on Equity

Terlihat return ekuitas pada tahun 2019 sebesar 1,40 dan pada tahun 2020 sebesar 1,45. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 0,05 antara tahun 2019 dan 2020. Sedangkan pada tahun 2020 hingga tahun 2021 rasionya meningkat sebesar 0,12 atau dari 1,45 menjadi 1,33. Selain itu, dari tahun 2021 hingga 2022, rasionya adalah 0,01, atau dari 1,33 menjadi 1,34. Dan mulai tahun 2022 hingga 2023, rasionya meningkat dari 1,34 menjadi 1,20. Standar pengembalian ekuitas yang baik adalah 40%, atau 0,4 kali. Semakin tinggi ROE maka semakin besar kemungkinan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dari uraian di atas, ROE perusahaan baik.

G. Inventory Turnover

Kita dapat melihat perputaran persediaan tahun 2019 sebesar 8,61 dan pada tahun 2020 sebesar 8,33. Hal ini menunjukkan penurunan sebesar 0,28 antara tahun 2019. Sedangkan pada tahun 2020 hingga 2021 rasionya mengalami penurunan sebesar 0,21 yaitu dari 8,33 menjadi 8,12. Selain itu, pada tahun 2021 hingga 2022, rasionya sebesar 0,44 atau 8,12 hingga 8,56. Dan pada tahun 2022 hingga 2023, rasionya menurun dari 8,56 menjadi 8,01. Perputaran Investasi sebelum pandemi Covid-19 dan setelah pandemi Covid-19 menurun karena persediaan di gudang menumpuk dan menyebabkan lambatnya perputaran persediaan pada proses dan di pos -Pandemi Covid-19 2021-2022, terjadi peningkatan karena peningkatan penjualan pada harga pokok. Level yang baik untuk turnover Inventory adalah 20 kali lipat, turnover keseluruhan Inventory bukanlah level yang baik.

H. Rata-rata Periode Pengumpulan Piutang

Kami mencatat rata-rata waktu pemulihan pada tahun 2019 adalah 7,87 dan pada tahun 2020 adalah 7,93. Hal ini menunjukkan penurunan 0,06 antara tahun 2019. Selama ini, dari tahun 2020 hingga 2021, rasionya mengalami penurunan sebesar 0,48, dari 7,93 menjadi 7,45. Selanjutnya dari 2021 sampai 2022 rasionya 2,33 atau 7,45 banding 9,78. Dan mulai tahun 2022 hingga tahun 2023 rasionya mengalami penurunan dari 9,78 menjadi 8,40. Periode penagihan utang rata-rata yang lebih rendah lebih baik daripada jangka waktu yang lebih lama. Waktu pengumpulan rata-rata yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan membayar pembayaran lebih cepat. Standar waktu rata-rata yang baik untuk menagih piutang adalah 365 hari atau 1 tahun. Apabila jangka waktunya lebih dari satu tahun, maka piutang tersebut dapat digolongkan sebagai piutang tidak lancar.

I. Fixed Assets Turnover

Kita dapat melihat bahwa perputaran aset tetap adalah 5,04 dan pada tahun 2020 sebesar 4,87. Hal ini menunjukkan penurunan sebesar 0,17 antara tahun 2019. Sedangkan pada tahun 2020 ke tahun 2021 rasionya meningkat sebesar 0,31 atau dari 4,87 menjadi 5,18. Selain itu, pada tahun 2021 hingga 2022, rasionya sebesar 0,27 atau 5,18 menjadi 5,45. Dan pada tahun 2022 hingga 2023 rasio meningkat dari 5,45 menjadi 6,24. Perputaran aset tetap dengan nilai lebih tinggi untuk kinerja lebih baik. Perputaran aktiva tetap pada masa pertama setelah pandemi Covid-19, yaitu tahun 2021 dan pandemi Covid-19, lebih baik dibandingkan sebelum pandemi Covid-19 dan pada tahun pertama dari pandemi Covid-19. Standar perputaran aktiva tetap yang baik adalah 5 kali, dan secara keseluruhan perputaran aktiva tetap perusahaan adalah baik.

J. Total Assets Turnover

Kita dapat melihat total perputaran aset tahun 2019 sebesar 2,08 dan tahun 2020 sebesar 2,09. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 0,01 antara tahun 2019 dan 2020. Sedangkan pada tahun 2020 ke tahun 2021 rasionya mengalami penurunan sebesar 0,05, yaitu dari 2,09 menjadi 2,04. Selain itu, dari tahun 2021 hingga 2022, rasionya adalah 0,22, atau dari 2,04 menjadi 2,26. Dan pada tahun 2022 hingga 2023, rasionya meningkat dari 2,26 menjadi 2,32. Total perputaran aset selama pandemi 2019-2020 bagus karena meningkat. Tahun pertama setelah pandemi Covid-19 yaitu tahun 2021 kurang baik karena mengalami penurunan, tahun kedua setelah pandemi Covid-19 yaitu tahun 2022 total omzet aset telah meningkat. Standar total perputaran aset yang baik sebesar 3 kali, secara keseluruhan total perputaran perusahaan baik.

K. Debt of Total Assets

Kita dapat melihat utang terhadap total aset tahun 2019 sebesar 0,75 dan tahun 2020 sebesar 0,76. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 0,01 antara tahun 2019. Sedangkan pada tahun 2020 hingga 2021, rasionya meningkat sebesar 0,01, dari 0,76 menjadi 0,77. Selain itu, pada tahun 2021 hingga tahun 2022 rasionya sebesar 0,01 atau 0,77 banding 0,78. Dan pada tahun 2022 hingga 2023, rasio meningkat dari 0,78 menjadi 0,79. Untuk hasil yang baik Hutang atas Total aset sebesar atau 0,35. Utang terhadap total aset pada masa pandemi Covid-19 lebih buruk dibandingkan setelah pandemi Covid-19. Semakin rendah utang terhadap total harta semakin baik karena tanpa bahaya bagi kreditor pada saat likuidasi.

L. Debt of Equity Ratio

Kita lihat rasio hutang terhadap modal pada tahun 2019 adalah 2,91 dan pada tahun 2020 adalah 3,16. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 0,25 antara 2019. Sedangkan pada tahun 2020 hingga 2021 rasionya meningkat sebesar 0,25 atau dari 3,16 menjadi 3,41. Selain itu, dari tahun 2021 hingga 2022, rasionya adalah 0,17, atau dari 3,41 menjadi 3,58. Dan mulai tahun 2022 hingga tahun 2023 rasionya meningkat dari 3,58 menjadi 3,92. Hasil rasio utang terhadap ekuitas pada masa pandemi Covid-19 dan tahun setelah Covid-19 meningkat. Rasio hutang baik terhadap ekuitas 90% atau kali. Semakin rendah rasio utang terhadap ekuitas karena aman bagi kreditur likuidasi. Sejak masa pandemi Covid-19 hingga setelah pandemi perusahaan menunjukkan kinerjanya yang kurang baik merupakan risiko bagi investor.

M. Time Interest Earned

Kita dapat melihat bunga sementara yang diperoleh adalah 3,22 dan pada tahun 2020 sebesar 457,8. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar 454,58. Sedangkan pada tahun 2020 hingga 2021 rasionya mengalami penurunan sebesar 417,25 atau dari 457,8 menjadi 40,55. Selain itu, pada tahun 2021 hingga 2022, rasionya adalah 41,23 atau 40,55 berbanding 82,08. Dan pada tahun 2022 hingga tahun 2023 rasionya mengalami penurunan dari 82,08 menjadi 58,53. Nilai baik bunga waktu yang diperoleh adalah 10 kali lipat, semakin tinggi nilai bunga waktu yang diperoleh maka semakin baik. Nilai bunga sementara yang diperoleh selama pandemi pada tahun pertama kegiatan perusahaan telah menghasilkan peningkatan nilai bunga sementara yang diperoleh. Pada tahun kedua pandemi terjadi penurunan, yang menunjukkan bahwa nilai bunga sementara yang diperoleh kurang baik, dan setelah tahun pertama bunga sementara yang diperoleh meningkat pada tahun kedua. Setelah tahun pertama, kembali menurun. Jadi nilai bunga sementara yang didapat kurang bagus.

N. Fixed Charge Coverage

Kita lihat cakupan biaya tetap pada tahun 2019 adalah 44,4 dan pada tahun 2020 45,6. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 1,2 antara tahun 2019 dan 2020. Sedangkan pada tahun 2020 ke tahun 2021 rasionya mengalami penurunan sebesar 27,58 atau dari 45,6 menjadi 18,02. Selain itu, dari tahun 2021 hingga 2022, rasionya adalah 1,02, atau 18,02 hingga 19,04. Dan mulai tahun 2022 hingga tahun 2023 rasionya meningkat dari 19,04 menjadi 36,77. Nilai bagus cakupan biaya tetap untuk bisnis adalah 10 kali lipat, semakin tinggi nilai biaya tetap, semakin baik. Berdasarkan gambaran tersebut, cakupan telepon tidak bergerak pada masa pandemi pada tahun 2019 tergolong baik, namun menurun sehingga menyebabkan cakupan telepon tidak bergerak semakin buruk. Pasca pandemi 2021-2023, nilai cakupan biaya tetap meningkat secara signifikan.

KESIMPULAN

Hasil analisa dan pembahasan yang dilakukan di PT. Unilever Indonesia pada tahun 2019-2023, berikut kesimpulan yang dapat diambil

1. Kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk berdasarkan rasio keuangan, likuiditas pada tahun 2019 hingga tahun 2023 relatif mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan perusahaan kesulitan membayar kewajiban jangka pendeknya.
2. Unilever Indonesia Tbk berdasarkan rasio keuangan profitabilitas tahun 2019 hingga 2023 mengalami penurunan tiga rasio pada masa pandemi dan pasca pandemi. Kejadian ini dapat diartikan suatu perusahaan mengalami kendala dalam menghasilkan keuntungan.
3. Unilever Indonesia Tbk, berdasarkan rasio keuangan, dari tahun 2019-2023 mengalami penurunan pada masa pandemi Covid-19 yaitu tahun 2020-2021, karena adanya peningkatan aset namun ini adalah tidak diikuti oleh tahun pendapatan maksimum.
4. Unilever Indonesia Tbk berdasarkan rasio keuangan dari tahun 2019 hingga tahun 2023 cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan mengalami kesulitan membayar kewajiban jangka pendeknya, namun masih mempunyai kapasitas untuk membayar kewajiban jangka panjangnya karena faktor-faktor seperti penyesuaian kondisi yang ada dalam waktu yang cukup lama.

Saran

1. PT Unilever Indonesia diharapkan dapat terus mengelola keuangannya dengan baik agar tidak terjadi penurunan yang membuat perusahaan menyelesaikan permasalahan keuangannya.
2. Diharapkan kepada peneliti yang akan datang dapat menambah pemodal agar skripsinya lebih sempurna dan menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan pada penelitian serupa di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, D. (2013). Jurnal Analisis Kinerja Keuangan PT. Mayora Indah, Tbk Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Vol. 2 No.5 2013.
- Allselia Riski Azhari. (2020). Analisis Kinerja Perbankan Syariah: Studi Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 10(2).
- Ass, S. B. (2020). Analisis rasio solvabilitas dan profitabilitas untuk mengukur kinerja Keuangan Pada PT. Mayora Indah Tbk. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(2), 195-206.
- Budi Prasetya, A. (2006). Analisis Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk Dengan Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas Dan Aktivitas.
- Dadue, R., Saerang, I. S., & Untu, V. N. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).

- Dewa, A. P., & Sitohang, S. (2015). Analisis Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 4(3).
- Fahmi, I. (2020). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Faisol, A. (2007). Analisis Kinerja Keuangan Bank Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 3(2), 129-170.
- Farild, M., Bachtiar, F., Wahyudi, W., & Jannah, R. (2021). Analisis Kinerja Keuangan PT. BNI Syariah Tbk Sebelum Dan Pada Saat Pandemi Covid-19. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 11(1), 88-95. <https://www.unilever.co.id/>
- Kaunang, S. A. (2013). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Cipta Daya Nusantara Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(4).
- Masyita, E., & Harahap, K. K. S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 1(1), 33-46.
- Meilinda Eka Rusti'ani.(2017). Rasio Keuangan Sebagai Indikator Untuk Mengukur Perusahaan Semen.
- Mokodompit, P. S., Pangemanan, S. S., & Elim, I. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Kotamobagu. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(2).
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Ramadani, D. (2020). Buku Saku Analisis Kinerja Keuangan. Medan.
- Rizal, M. (2017). Analisis Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk. *Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis*, 4(1).
- Rumerung, Y. H., & Alexander, S. W. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3).
- Sihombing, P. A. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid19. 2018-2021.
- Speedy, S. D. S. L. P., & SantiniI, M. (2015). Analisis Kinerja Keuangan PT. Telkom Tbk.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,Edisi 2. Bandung: Alfabeta.
- Shofwatun, H., Kosasih, K., & Megawati, L. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Danrasio Profitabilitas Pada Pt Pos Indonesia (Persero). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 59-74.
- Nurjanah Suleman. Manajemen Keuangan Prinsip Dasar Dan Penerapannya.
- Wonda, W. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Dalam Masa Otonomi Daerah Kabupaten Nabire Provinsi Papua. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(3).

Yanto, Jefri. "Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk". Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Vol. 2 No.11 2023 ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. UNILEVER INDONESIA TBK YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK